

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten 50 kota merupakan salah satu daerah andalan sektor kepariwisataan di Sumatera Barat, Kabupaten 50 Kota terus membangun obyek wisata baru guna mendukung rencana dan misi “Menjadikan Kabupaten 50 Kota Sebagai Destinasi Pariwisata Yang Bermartabat Dan Mampu Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kreatif”. Salah satu obyek wisata yang menjadi primadona wisatawan di Kabupaten 50 Kota adalah obyek wisata lembah harau yang menyajikan berbagai macam destinasi, salah satunya air terjun Bunta Waterfall atau yang lebih dikenal dengan sarasah bunta.

Sektor wisata yang beragam dengan keunikannya dan didukung dengan fasilitas serta sarana transportasi yang tersedia di kawasan wisata dapat memberikan income pemerintah yang sangat besar (Lestary dkk, 2022). Pemerintah Kabupaten 50 Kota telah melakukan promosi melalui media massa seperti surat kabar dan pamflet. Namun metode tersebut belum cukup untuk menginformasikan kepariwisataan secara meluas kepada wisatawan lokal maupun asing (Trisianto & Gomes, 2022). Para wisatawan akan mengalami kesulitan untuk menentukan perencanaan perjalanan wisata karena gambaran daerah wisata tersebut tidak tersedia seperti visualisasi tempat, jarak antar daerah wisata serta jalan yang akan dilalui. Untuk mencari lokasi biasanya orang membutuhkan peta atau alat navigasi yang mudah dimengerti (Samsudin dkk, 2022). Oleh karena itu melalui perancangan dan pembuatan SIG pariwisata diharapkan dapat

menampilkan gambaran peta wisata Kabupaten 50 kota sehingga lebih menarik dan dapat dinikmati oleh masyarakat luas. Penyajian informasi dalam bentuk web akan memudahkan masyarakat untuk mengaksesnya. Sistem informasi geografis (SIG) atau Geographic Information System (GIS) adalah salah satu solusi untuk memudahkan masyarakat mencari suatu lokasi atau tempat tertentu (Rahmanto & Hotijah, 2020).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya dengan judul aplikasi restfull pada sistem informasi geografis pariwisata kota Bandar Lampung dengan tujuan penelitian teknologi sistem informasi geografis digunakan untuk mendukung salah satu proses bisnis pada Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung. Sistem ini dibangun untuk membantu instansi terkait dalam melakukan pencatatan lokasi wisata. Sistem ini terdiri dari sistem berbasis web dan aplikasi berbasis android yang terhubung dengan menggunakan Rest Full Web Service. Sistem diimplementasikan dengan menggunakan bahasa pemrograman PHP dengan bantuan CodeIgniter untuk sistem berbasis web, dan bahasa pemrograman Java untuk aplikasi berbasis android. Perancangan aplikasi dibuat berdasarkan Unified Modeling Language, diagram alir (flowchart) dan rancangan Interface. Metode pengujian yang digunakan adalah Black-box fungsional sistem. Hasil data pengujian Black-box menunjukkan bahwa sistem berjalan sebagaimana mestinya sistem mudah dimengerti oleh pengguna dan dapat memenuhi kebutuhan fungsional sistem yang dibutuhkan Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung (Tinambun & Sintaro, 2021).

Pada penelitian terdahulu lanjutan dengan judul pengembangan sistem informasi geografis berbasis banjir di Kabupaten Klaten dengan memanfaatkan

media Website dan Whatsapp, Kabupaten Klaten merupakan salah satu daerah dengan tingkat kerawanan paling tinggi terhadap bencana banjir. Namun, persebaran informasi bencana banjir masih terkadang kurang akurat dan terlambat. Oleh sebab itu, diperlukan sistem informasi geografis untuk pemetaan luas banjir dan media informasi Whatsapp digunakan untuk mempercepat penyebaran informasi. Dalam penelitian ini, sistem informasi geografis dibuat menggunakan kerangka kerja Laravel dengan basis data MySQL serta terintegrasi dengan Whatsapp menggunakan Twilio. Metode penelitian yang digunakan adalah Rapid Application Development (RAD) dengan pengujian Black-box dan Usability menggunakan metode SUS. Hasil dari penelitian ini adalah sistem telah berhasil memvisualisasikan luas banjir pada peta digital yaitu Google Maps dan terintegrasi dengan aplikasi Whatsapp sebagai layanan penyebaran informasi kepada pengguna. Hasil tersebut dapat ditunjukkan pada pengujian Black-box dengan status pengujian berhasil. Kemudian dalam pengujian usability dengan metode SUS memperoleh skor akhir 70.2 dengan total responden 46. Hasil ini dapat menunjukkan bahwa sistem telah dibuat masuk kedalam kategori diterima dengan nilai C (Sulaiman dkk, 2023).

Teknologi Sistem Informasi Geografis (SIG) telah berkembang pesat. SIG dibuat dengan menggunakan informasi yang berasal dari pengolahan sejumlah data, yaitu data geografis atau data yang berkaitan dengan posisi obyek di permukaan bumi. Teknologi SIG mengintegrasikan operasi pengolahan data berbasis database yang biasa digunakan saat ini, seperti pengambilan visualisasi yang khas serta berbagai keuntungan yang mampu ditawarkan analisis geografis melalui gambar – gambar petanya. SIG dapat disajikan dalam bentuk web. SIG

juga dapat memberikan penjelasan tentang suatu peristiwa, membuat peramalan kejadian, dan perencanaan strategis lainnya serta dapat membantu menganalisis permasalahan umum seperti masalah ekonomi, penduduk, sosial pemerintahan, pertahanan serta bidang pariwisata. Untuk itu penulis mengangkat judul “Sistem Informasi Berbasis Web Untuk Pemetaan Pariwisata Kabupaten 50 Kota”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana menganalisa sistem pemetaan geografis Kabupaten 50 Kota?
2. Bagaimana membuat sistem informasi geografis untuk pemetaan kepariwisataan di Kabupaten 50 Kota?
3. Bagaimana menguji sistem informasi geografis menggunakan aplikasi yang telah dirancang menggunakan bahasa pemrograman PHP?

1.3 Batasan Masalah

Skripsi ini menekankan pada pembuatan Sistem Informasi Geografis (SIG) pariwisata Kabupaten 50 Kota berbasis web, yang mencakup berbagai hal, sebagai berikut :

1. Pembuatan peta pariwisata Kabupaten 50 Kota ini mengambil data peta dari Google Maps.
2. Perancangan sistem dilakukan dengan menggunakan bahasa pemrograman php mysql.

3. Terdapat fasilitas yang dapat menangani penambahan dan pengurangan pada obyek pemetaan yang ada pada web.

1.4 Hipotesis

Berdasarkan uraian perumusan masalah yang diungkapkan sebelumnya, maka penulis dapat mengemukakan beberapa hipotesa sebagai jawaban sementara dari permasalahan yaitu :

1. Diharapkan dengan adanya sistem informasi geografis berbasis web ini dapat mempermudah wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten 50 Kota.
2. Diharapkan sistem informasi geografis ini dapat berjalan sesuai yang diinginkan.
3. Dengan adanya aplikasi geografis pariwisata menggunakan bahasa pemrograman php mysql dapat digunakan oleh seluruh wisatawan yang akan datang.

1.5 Tujuan Penelitian

Pada penelitian SIG berbasis web ini bertujuan untuk menghasilkan SIG dengan visualisasi data spasial yang berisi informasi letak obyek – obyek wisata dan fasilitas penunjang wisata yang disajikan secara jelas kepada masyarakat sebagai promosi wisata Kabupaten 50 Kota.

1.6 Manfaat Penelitian

Pembuatan SIG pariwisata Kabupaten 50 Kota berbasis web bermanfaat untuk:

1. Memudahkan wisatawan untuk memperoleh informasi letak obyek wisata di Kabupaten 50 Kota.
2. Memberi sumbangan ide kepada pemerintah dalam usaha menarik wisatawan sehingga dapat menambah income pemerintah Kabupaten 50 Kota.

1.7 Tinjauan Umum Kabupaten 50 Kota

Tinjauan umum disini membahas mengenai pariwisata yang ada di Kabupaten 50 Kota dan visi misi Kabupaten 50 Kota, berikut pembahasannya.

1.7.1 Pengetahuan Tentang Kabupaten 50 Kota

Kabupaten 50 Kota merupakan daerah permukiman baru. Menurut sejarah asal usul Kabupaten 50 Kota berawal ketika Datuak Sri Maharajo Banego memimpin 50 orang menuju ke arah utara di daerah Payakumbuh. Tempat ini kemudian dikenal dengan nama Luhak (daerah) Limo Puluah yang dalam perkembangannya menjadi Kabupaten 50 Kota. Untuk mengenang sejarah asal – usul nama Kabupaten ini, maka pada lambing daerahnya kemudian dicantumkan angka 50.

Letak geografis Kabupaten 50 Kota yaitu bagian utara dan timur daerah Kampar, Riau. Bagian selatan daerah tanah datar dan sijunjung dan bagian barat daerah Agam dan Pasaman. Berdasarkan sensus penduduk jumlah penduduk di Kabupaten 50 Kota ±354.661 jiwa. Kabupaten 50 Kota memiliki obyek – obyek wisata yang tersebar di beberapa Kecamatan. Disamping mempunyai potensi dibidang kepariwisataan dan menjadi salah satu daerah tujuan wisata Sumatera

Barat, daerah ini juga berada pada jalur strategis yang menghubungkan Sumatera Barat dan Riau.

Di Kabupaten 50 Kota ini terdapat beberapa wisata yang sering menjadi destinasi wisatawan yaitu :

1. Rumah Gadang Sungai Baringin merupakan rumah dengan Sembilan gonjong di atapnya dengan dinding kayunya berhiasan ukiran khas Minangkabau. Ada dua rangkiang di halaman rumah gadang yang berfungsi sebagai lumbung padi.
2. Kampuang Sarosah, kampong unik ini berada di Jorong Lubuak Limpato, Tarantang, Kecamatan Harau. Disini wisatawan bisa menikmati berbagai wahana permainan yang ada seperti zip line bike dan mendayung di sungai kecil sambil menikmati alam.
3. Batang Tabik Waterpark merupakan wisata terbaru yang mulai beroperasi pada akhir 2020 lalu.
4. Monumen Nasional PDRI. Monumen ini dikenal dengan nama Monumen Nasional Bela Negara. Lokasinya berada di Nagari Koto tinggi, Kecamatan Gunung Omeh. Monumen ini dibangun untuk mengenang perjuangan bangsa Indonesia di masa Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI).
5. Air Terjun Lubuak Bulan. Lokasinya tersembunyi dibalik hutan, tepatnya di Nagari Simpang Kapuak, Kecamatan Mungka. Saat kesini wisatawan dianjurkan untuk didampingi pemandu karena trek yang akan dilewati cukup panjang dan menegangkan.

6. Padang mangateh. Pada objek wisata ini wisatawan akan disuguhkan dengan pemandangan padang rumput yang luas yang dihuni oleh ratusan hewan ternak seperti sapi.

1.7.2 Visi dan Misi Kabupaten 50 Kota

Visi

Terwujudnya Kabupaten 50 Kota sejahtera dan dinamis “yang mantap” berlandaskan iman dan taqwa.

Misi

1. Meningkatkan kualitas kehidupan beragama, beradat dan berbudaya.
2. Meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui revitalisasi perekonomian dan reformasi kelembagaan berbasis masyarakat dengan pemanfaatan potensi daerah.
3. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia
4. Menjadikan Kabupaten 50 Kota sebagai destinasi pariwisata yang bermartabat dan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif.
5. Meningkatkan tata kelola pemerintahan dan kualitas pelayanan public.
6. Memperkuat kelembagaan nagari untuk melaksanakan pembangunan berbasis jorong.
7. Meningkatkan infrastruktur untuk percepatan pembangunan dan daerah basis perjuangan.